

# STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA SAMARINDA

Muhammad Hidayanto Triwibowo<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba di kota Samarinda, serta kendala apa yang di dapat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu observasi wawancara (*interview*) langsung dengan *Key informan*, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan ialah analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui dalam upaya pencegahan yang dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda melalui Bidang P2M Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat telah malukan kegiatan-kegiatan diantaranya melalui 1. Diseminasi informasi P4GN yang dikemas dengan cara tatap muka sosialisasi, *dialog interaktif*, *talkshow*. Melalui media cetak seperti pembuatan spanduk baliho, *leaflet*, melalui media sosial seperti *instagram*, *youtube*, dan *facebook*. 2. Advokasi P4GN dengan kegiatan diantaranya melakukan koordinasi Bang wawan disekolah-sekolah dan kegiatan supervisi. 3. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti tes urine sebagai deteksi dini ,pembentukan relawan anti narkoba dan pelatihan relawan. Dalam pelaksanaanya semua kegiatan pencegahan sudah berjalan namun belum optimal hal dikarenakan BNN Kota Samarinda tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi mulai dari pemahaman tentang narkoba dan partisipasi masyarakat sebagai bagian BNN dalam melaksanakan P4GN masih kurang, selain itu BNN masih kekurangan personil dilapangan saat melaksnakan kegiatan pencegahan.

**Kata kunci** : *Strategi, Badan Narkotika Nasional, P4GN.*

## Pendahuluan

Banyak faktor yang menyebabkan orang menyalahgunakan narkoba. Faktor individu, lingkungan, keluarga, kelompok atau organisasi tertentu, maupun faktor ekonomi. Kemiskinan dan kesusahan masalah finansial, belum lagi dililit utang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mhmmhdyntrri@gmail.com

atau sebagainya, ini akan menjadi faktor yang bisa menyebabkan seseorang mengedarkan narkoba atau tindakan kriminal lainnya. Orang-orang yang menempati posisi seperti ini akan sangat mudah gelap mata, memaksanya untuk melakukan tindakan di luar batas moral bersosial, terutama dalam hal ini adalah mengedarkan narkoba. Tidak tanggung - tanggung penghasilan yang didapat dari penjualan barang haram tersebut juga amat sangat besar keuntungannya . itulah salah satu diantara banyak pilihan yang mereka pilih demi mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Samarinda sebagai Lembaga yang di anggap mampu dalam memerangi narkoba bersama seluruh masyarakat Samarinda untuk meningkatkan kesadaran dan menciptakan generasi tanpa narkoba. Agar tujuan tersebut dapat tercapai di butuhkan strategi yang tepat kepada masyarakat. Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda diantaranya telah melakukan Diseminasi Informasi P4GN atau bisa disebut penyebaran informasi tentang P4GN Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap Narkotika, baik secara langsung (Sosialisasi, Kampanye, Seminar) dan melalui media cetak (Brosur, Leaflet, Baliho, Koran ) serta media elektronik (Radio RRI, sosial media, televisi lokal).

Tindakan dan aksi telah dilakukan untuk membantu mendorong masyarakat samarinda tentunya agar bisa menyadari Narkoba merupakan bahan dan obat – obatan terlarang yang umumnya tidak untuk di konsumsi dan di perjualbelikan secara bebas. Efek yang ditimbulkan jika mengkonsumsinya secara berlebih sudah jelas dapat merusak fungsi kerja tubuh terutama otak , merusak masa depan sesorang dan generasi bangsa. Walaupun begitu tetap saja masih banyak orang yang menjadikan narkoba sebagai bagian dari hidupnya.

Kota Samarinda memang masih menempati urutan pertama penyalahgunaan narkoba di kalimantan timur hal ini dikarenakan selain karena Samarinda merupakan ibu kota provinsi dengan pertumbuhan penduduk pertahun cepat bertambah serta banyaknya tempat hiburan malam, disisi lain memang letaknya yang strategis berada di tengah-tengah dari wilayah sekitarnya selain itu juga banyaknya jalur tikus karena kaltim yang berada dekat dengan perbatasan dengan Negara sekitarnya seperti malaysia sehingga narkoba mudah masuk melalui jalur perbatasan untuk di sebar ke pulau sekitarnya.

Namun Jika dilihat dari data jumlah pengungkapan kasus tersangka penyalahgunaan narkoba di kota Samarinda beberapa tahun belakang ini bukan berarti tidak ada penurunan, selama periode tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan jumlah kasus dan tersangka yang berhasil di rilis dari pihak kepolisian yang mana termasuk juga dari kasus narkoba yang berhasil tangani oleh BNN Provinsi kaltim dan BNN Kota Samarinda.

Dari data rilis polresta samarinda kasus penyalahgunaan beberapa tahun terahir dikota samarinda mengalami pasang surut sepanjang 2018 terungkap 325 kasus narkoba oleh Polresta Samarinda. Total tersangka mencapai 424 orang.

Dibandingkan 2017, angka tersebut sebetulnya menurun. Pada periode itu terdapat 376 kasus dan 542 tersangka dan di tahun 2016 terdapat 509 kasus dan 747 tersangka.

Sedangkan data Kasus narkoba yang di tangani BNN Kota Samarinda merupakan rincian kasus yang ditangani BNN kota Samarinda selama beberapa tahun terakhir dimana pada 2016 ada 17 kasus yang ditangani dengan 25 tersangka kemudian tahun 2017 bertambah 20 kasus dengan 26 tersangka dan di 2018 berkurang sama dengan jumlah pada tahun 2016. Penurunan jumlah kasus dan tersangka penyalahgunaan narkoba disamarinda pada tabel diatas merupakan hasil kerja keras dalam memberantas peredaran narkotika yang dilakukan baik dari pihak kepolisian, maupun BNN serta kerjasama dari masyarakat dalam upaya pencegahan peredaran gelap narkotika, namun hal ini tentunya juga tidak lepas juga dari peran BNN kota Samarinda termasuk pada Bidang P2M Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam tugas dan upayanya untuk menekan jumlah permintaan (*demand reduction*) membantu agar masyarakat lebih imun tidak mudah terpengaruh dengan narkoba melalui strategi-strategi yang dilakukanya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis merasa terdorong untuk mengetahui lebih lagi mengenai strategi yang dilakukan BNN kota Samarinda dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengadakan penelitian sebuah karya ilmiah dengan judul penelitian "Strategi Badan Narkotika Nasional dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan bahaya Narkoba di Kota Samarinda".

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Strategi***

Siagian (2004) memberikan definisi strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Oliver (2007:2) dalam bukunya *Strategy public relation* mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.

### ***Menejemen strategi***

Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat di definisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Griffin (2004:226) manajemen strategi atau strategis (*strategic management*) adalah cara untuk menanggapi peluang dan tantangan bisnis. Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif.

Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan dengan pencapaian tujuan strategisnya.

Jadi manajemen strategi atau manajemen strategis merupakan cara (strategi) yang ditempuh perusahaan atau organisasi dalam mengambil keputusan dan tindakan untuk menanggapi peluang dan tantangan, agar tetap eksis dan memenangkan persaingan.

### ***Badan Narkotika Nasional***

Dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika, seperti yang telah di jelaskan di dalam pasal 64 undang-undang Nomor 35 tahun 2009 , maka di bentuk suatu badan yaitu BNN. Badan Narkotika Nasional adalah salah satu lembaga pemerintah non kementerian di Indonesia yang mempunyai tugas khusus menangani permasalahan Narkoba yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Lembaga pemerintah non kementerian sebelumnya bernama Lembaga Pemerintah Non departemen yang disingkat LPND. Lembaga non kementerian dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintahan tertentu dari Presiden.

Dengan dibentuknya BNN diharapkan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika dapat dicegah dan diberantas sampai ke akar-akarnya. Dalam menjalankan tugasnya, BNN mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota sebagai instansi vertikal.

Pada Pasal 31 Perpres Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, menyebutkan bahwa instansi vertikal BNN terdiri dari BNN Provinsi yang selanjutnya disebut BNNP dan BNN Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut BNNK/Kota. BNNP berkedudukan di ibukota provinsi sedangkan BNNK berkedudukan di ibukota Kabupaten/Kota. Selanjutnya, Pasal 35 dan 36 menyatakan BNNK/Kota berkedudukan di ibukota Kabupaten/Kota, berada dan bertanggung jawab kepada Kepala BNNP. BNNK/Kota mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Kabupaten/Kota.

### ***Narkoba***

Ahmadi Sofyan (2007) berpendapat, narkotika atau dalam istilah disebut sebagai drug adalah sejenis zat yang memiliki ciri-ciri tertentu. Narkoba adalah golongan obat, bahan, atau zat yang jika masuk ke dalam tubuh berpengaruh

terutama pada fungsi otak (susunan syaraf pusat) dan sering menimbulkan ketergantungan (adiktif), terjadi perubahan pada kesadaran, pikiran, perasaan, dan perilaku pemakainya.

Selanjutnya dalam UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam golongan-golongan.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ialah usaha untuk mencari fakta (*fact*) secara rasional empiris yang ditempuh melalui prosedur kegiatan tertentu sesuai dengan cara yang ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam proses penelitian adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diambil berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen lainnya.

### ***Fokus Penelitian***

1. Strategi Badan Narkotika Nasional kota Samarinda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Melalui Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dalam bidang P2M Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat:
  - a. Diseminasi informasi P4GN
  - b. Advokasi P4GN kepada instansi pemerintahan dan swasta
  - c. Pembentukan Kader Anti Narkoba
2. Kendala yang dihadapi BNN kota Samarinda dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat.

### ***Sumber Data***

1. Data primer  
Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu informan dengan cara wawancara dan dipandu dengan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti.  
Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai

dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (jangan lupa yang mencerminkan populasinya).

Dimana maksudnya *informan* adalah orang-orang yang diyakini oleh peneliti mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah BNN Kota Samarinda dan peneliti memilih *key informan* yaitu kepala Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. Kemudian yang menjadi *informan* kepala seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dan juga masyarakat sebanyak 3 atau 5 orang. Sedangkan dalam pemilihan informan masyarakat peneliti menggunakan *accidental sampling* yaitu pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada dan dijumpai menurut keinginan peneliti. Yang mana orang yang tersebut dianggap cocok sebagai sumber pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

***Teknik Pengumpulan Data***

1. Penelitian Kepustakaan, dimana penulis memepelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian di perpustakaan.
2. Penelitian Lapangan, yaitu teknik penulis mengumpulkan data dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut :
  - a. Observasi, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan.
  - b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan Tanya jawab dengan responden yang dianggap dapat memberikan data kepada penulis.
  - c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat dokumen-dokumen,buku, arsip-arsip, dan data-data lain yang yang berkaitan dengan penelitian.

***Analisis Data***

1. Pengumpulan data adalah data pertama dan mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi data adalah suatu proses memilih, memfokuskan, menerjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari

penelitian sebelum kedalam catatan yang lebih baik dan rinci yang telah disortir atau diperiksa.

3. Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Meningkatkan Kesadaran***

Untuk mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra BNN dalam rangka terwujudnya tujuan Organisasi BNN. Melalui Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Bidang P2M Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat telah melakukan program kegiatan sebagai berikut :

#### ***Diseminasi informasi P4GN***

Diseminasi informasi P4GN adalah suatu kegiatan penyampaian penyebarluasan informasi tentang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika P4GN yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar memperoleh pengetahuan, menimbulkan sikap kesadaran, membentuk perilaku secara bertanggung jawab menuju terjadinya proses kekebalan (imun) masyarakat dan akhirnya berubah prilakunya untuk menghindari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

BNN Kota Samarinda dalam upaya pencegahan untuk mengendalikan permintaan (*demand recudtion*) melakukan diseminasi informasi P4GN kepada masyarakat dengan berbagai media konvensional. hal ini sesuai dari aturan yang telah dikeluarkan melalui instruksi presiden tentang rencana aksi P4GN untuk diintensifikannya kegiatan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat.

Adapun kegiatan penyebarluasan informasi terkait P4GN yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda seperti yang dijelaskan diatas yaitu dilakukan melalui ;

1. Media tatap muka
  - a. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakaukan BNN menysasar mulai kepada para pelajar mahasiswa hingga pekerja dan kelompok masyarakat yang ada di kota Samarinda, Menyadari dampak penyalahgunaan narkoba yang sangat merugikan Bangsa dan Negara. Untuk itu harus ada yang ditanamkan sejak dini yaitu pengetahuan dan pemahaman terkait penyalahgunaan narkotika kepada para pelajar di lingkungan sekolah agar bisa menjadi masyarakat yang kebal terhadap narkoba tidak timbul rasa ingin mencoba menyalahgunakan narkoba sehingga dapat menjadi berguna bagi orang

banyak. BNN Kota Samarinda telah melakukan giat sosialisasi materi yang disampaikan antara lain Termasuk pengenalan jenis-jenis narkoba, bagaimana upaya pencegahan, dampak penyalahgunaan narkoba dan hukum pidana yang akan dikenakan kepada pelaku penyalahguna narkoba dalam pelaksanaannya kegiatan ini disajikan sedemikian rupa agar tidak membosankan dan agar menarik simpati para peserta supaya terhibur sekaligus mampu meyerap pesan yang disampaikan pemateri.

Dari hasil penelitian Sosialisasi ini giat dilakukan BNN Kota samarinda namun belum mencakup seluruh sekolah yang ada disamarinda dikarenakan terbatasnya dana untuk melaksanakan program kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan baik didukung anggaran dari BNN dan juga dari inisiatif masyarakat. Sepanjang tahun 2018 BNNK Samarinda telah melakukan 156 kali sosialisasi yang mana artinya selama sebulan BNN bisa melakukan giat sosialisasi P4GN sebanyak 13 kali. Pada 2018 BNN Samarinda telah melakukan kegiatan sosialisasi di lima kelurahan di Samarinda. Capaian ini telah mampu menysasar 111.836 orang masyarakat Kota Samarinda. Jumlah ini telah dapat memberikan pemahaman kepada 18.387 orang pelajar, 2.288 mahasiswa, 90.185 warga, 384 orang remaja, dan 134 anak-anak usia dini serta 458 orang karyawan baik pemerintah maupun swasta. Daftar kegiatan sosialisasi BNN kota samarinda dapat dilihat pada (*lampiran 2 table 4.1*)

b. Talkshow

Dapat diketahui talkshow yang dilaukan BNN bekerja sama dengan televisi lokal STV, tepian tv dan radio lokal samarinda PRO2 RRI yang mana diharapkan dari kegiatan tersebut mengajak masyarakat untuk ikut bagian dalam pencegahan pemberantasan peredaran gelap narkotika dan juga diharapkan terjadinya pergeseran pandangan masyarakat bahwa masalah Narkoba yang tadinya harus ditangani oleh pemerintah saja padahal harus bersama-sama dilakukan dengan seluruh masyarakat.

c. Dialog interaktif

Kegiatan dialog interaktif yang di lakukan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda bekerjasama dengan radio Pro 2 FM RRI Samarinda dan juga televisi lokal kegiatan itu biasa dihadiri beberapa kalangan masyarakat serta perwakilan Sekolah Menengah Atas di Samarinda. tujuan diadakannya Dialog Interaktif ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan daya imun masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat. Karena tingkat penyalahgunaan narkoba di kota Samarinda sendiri sudah sangat mengkhawatirkan.

d. Pergelaran seni berkaitan dengan P4GN

Dalam pelaksanaan pementasan pertunjukan seni dan budaya ini tidak rutin dilakukan tetapi biasanya dilakukan dalam acara-acara peringatan HANI Hari Anti Narkoba Internasional. Hari Anti Narkotika Internasional

(HANI) yang diperingati setiap tanggal 26 Juni merupakan bentuk keprihatinan dunia terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika yang berdampak buruk terhadap kesehatan, perkembangan sosial – ekonomi, serta kemanan dan kedamaian dunia.

Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional setiap tahunnya untuk memperkuat aksi dan kerja sama secara global. Selain itu, melalui peringatan ini, akan mengingatkan masyarakat untuk menghindari penyalahgunaan narkoba, melawan penyalahgunaan obat-obatan, dan penjualan obat secara ilegal.

2. Media cetak

BNN Kota samarinda selain melakukan kegiatan dengan berhadapan langsung kepada masyarakat juga memberikan pesan pesan terkait penyalahgunaan narkoba melalui pemasangan baliho spanduk dan banner di beberapa sudut kota samarinda yang tujuannya memberikan informasi agar masyarakat menjadi tahu dan tidak menyalahgunakan narkotika.

3. Media online

Dalam upaya P4GN tidak mudah karena harus dilakukan secara *integrated* dan berkesinambungan serta membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. BNN Kota Samarinda membuat sosial media sebagai sarana mengkampanyekan P4GN. Media sosial sebagai salah satu sarana KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), berperan dalam penyebaran berita atau informasi dan memegang peranan penting dalam mendidik serta memberikan pemahaman terkait narkoba kepada masyarakat.

***Advokasi P4GN***

Dalam melaksanakan kegiatan advokasi BNN kota samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti koordinasi dalam pembentukan wawasan anti narkoba (bang wawan) di sekolah-sekolah, adapun hasil capaian dari kegiatan tersebut diantaranya beberapa sekolah bersedia lingkungannya untuk di isi kegiatan P4GN dengan melakukan penyuluhan secara mandiri kepada setiap siswanya secara rutin kemudian terbentuknya relawan di sekolah yang mana tujuannya juga sebagai perpanjangan tangan BNN dalam menyebarkan pesan-pesan P4GN di lingkungan sekolahnya.

***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu pendekatan atau strategi dimana masyarakat diberikan kuasa dan kekuatan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan supaya mereka mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan mereka dan kemudian dapat mencari sumber daya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan dengan sasaran terciptanya lingkungan yang sehat meliputi

lingkungan masyarakat yang bersih dari penyalahgunaan Narkoba. Lingkungan masyarakat yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan Narkoba sangat berdampak positif dalam mendukung produktifitas lingkungan yang kondusif. Pemberdayaan masyarakat melalui berbagai pendekatan yang tertumpu pada penyadaran pentingnya pemberdayaan sehingga masyarakat tersebut memiliki daya tangkal/imun yang tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan Narkoba. Dengan terciptanya lingkungan masyarakat yang bersih dari penyalahgunaan Narkoba, maka dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, serta dapat tercapai melalui peningkatan peran serta lingkungan masyarakat terkait dan komponen masyarakat bangsa dan negara.

Permasalahan penyalahgunaan Narkoba telah merambah ke semua tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda diantaranya;

a. Tes Urine

Tes urin yang dilakukan BNN adalah sebagai bentuk implementasi inpres no 6 tahun 2018 sebagai deteksi dini dari penyalahgunaan narkoba konsepnya sidak yaitu BNN dadakan datang ke lokasi dan langsung mengumpulkan seluruh pegawai untuk di tes urine. Dari kegiatannya tes urin wajib dilakukan kepada seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara hingga lingkungan swasta dan sekaligus sebagai komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan kerja instansi pemerintah bersih dari penyalahgunaan narkoba akan tetapi kegiatan ini belum seluruhnya terlaksanakan.

b. Pembentukan penggiat, relawan anti narkoba

Upaya pencegahan dengan memberdayakan masyarakat yang dilakukan BNN Kota Samarinda yaitu membentuk satgas anti narkoba sebagai perpanjangan tangan BNN yang diharapkan mampu memelopori dan berperan aktif dalam upaya P4GN di Lingkungannya masing-masing dengan tujuan mewujudkan Lingkungan Kerja Bersih Narkoba dan Kelurahan Bersih Narkoba. Dalam menjalankan tugasnya para satgas dan relawan yang terbentuk akan dibimbing dan dipantau oleh BNN agar menjadi andal, efektif dan mampu merekrut pemuda lainnya di daerahnya hingga ke tingkat kecamatan untuk diberikan pemahaman, penyadaran tentang bahaya obat-obatan terlarang dengan memanfaatkan media sosial, di organisasi, sekolah dan di lingkungan sehari-harinya.

Namun sayangnya hasil dari kegiatan ini masih jauh dari apa yang diharapkan dikarenakan mereka para anggota satgas atau penggiat ini masih ada rasa takut untuk misalnya menegur dan mengingatkan seseorang yang mereka lihat di daerahnya dicurigai memiliki narkoba. Selain itu juga anggota yang ada

juga belum bisa focus menjalankan peranya sebagai penggiat karena lebih focus pada pekerjaanya yang dianggap lebih penting.

Untuk memiliki kesamaan pemahaman, kesepakatan, dan komitmen dalam upaya P4GN. Sebelum ditugaskan para relawan diberi pembekalan untuk bekal dilapangan dalam menjangkau masyarakat diwilayahnya, Kemampuan yang wajib di miliki seorang relawan, diantaranya kemampuan komunikasi, pemahaman terkait UU 35 tahun 2009 tentang narkotika. Dengan demikian para penggiat P4GN yang terbentuk diharapkan mampu menyampaikan kembali apa yang diketahui dan dipahami di instansi dan lingkungannya masing-masing.

- c. Pengembangan potensi masyarakat pada kawasan rawan dan rentan narkoba  
Dari hasil wawancara diatas melihat bagaimana tanggapan beberapa masyarakat bisa dipahami mereka memeberi apresiasi dan juga masukan kepada BNN agar lebih sering melakukan giat P4GN dan bisa bekerjasama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba kepada ojek online dan juga kepada guru bimbingan belajar atau mungkin juga istansi-instansi lain yang mana harapanya penyebarluasan informasi terkait pencegahan pemberantasan permasalahan narkoba dapat tersampaikan kepada seluruh masayarakat.

### ***Kendala Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda***

#### **1. Peran serta masyarakat**

Sejauh ini yang menjadi hambatan yang pertama adalah masyarakat. Melihat masih adanya Masyarakat yang apatis contohnya dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkadang kehadiran masyarakat tidak banyak dan pada saat hadir hanya dalam hitungan beberapa menit saja sudah beberap meninggalkan tempat lokasi, kemudian dalam hal mendukung BNN dalam memberantas peredaran narkoba masih saja ada masyarakat yang tidak melaporkan bahwa tetangganya sendiri berjualan. Padahal peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini, selain itu pada saat akan koordinasi untuk melakukan giat P4GN yang dibahas malah biaya transport, menurutnya hal begitukan bisa dibahas belakangan yang diutamakan ya bagaimana nanti pelaksanaan kegiatannya bukan sebaliknya.

Peran serta masyarakat yang masih kurang dibuktikan pada saat BNN Kota Samarinda melakukan kegiatan dilapangan yang mana masih banyak didapati masyarakat yang tidak melaporkan ada warga atau tetangganya jual beli narkoba, selain itupula kebanyakan warga yang tertangkap jual beli narkoba menempati rumah kontrakan bukan rumah asli, para pemilik rumah kontrakan ini seharusnya meminta penjelasan terlebih dahulu digunakan untuk apa rumah ini jangan asal bayar lalu beri kunci. Jika dilihat dari UU no 35 tahun 2009 dimana peran masayarakat sangat dibutuhkan, seharusnya para pemilik rumah kontrakan ini bisa dikenakan hukuman karena melakukan pembiaran.

2. Keterbatasan anggaran  
Hambatan kedua adalah anggaran. Berbicara anggaran memang menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Padahal dalam upaya memberantas narkoba bukan hanya perlu dukungan moril saja, dukungan dana dari pemkot sebenarnya sangat membantu, melihat terbatasnya dana yang dimiliki BNN.
3. Kurangnya personel dilapangan  
Dalam melakukan program kegiatan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda masih menemui beberapa kendala yaitu itu peran serta masyarakat dalam memerangi dan mewujudkan lingkungan bebas narkoba masih kurang, masih ada sebagian masyarakat cuek dengan keadaan sekitar tempat tinggalnya. Selain itu BNN Kota Samarinda kekurangan personel dilapangan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Kemudian yang tidak kalah penting yaitu terkait keterbatasan anggaran yang diterima BNN Kota Samarinda selama ini anggaran dari BNN diberikan oleh pusat dan jumlahnya hanya cukup menghandle satu kecamatan dalam setahun, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh BNN kota samarinda tidak semua dari masing-masing segmen tersebut dapat terjangkau, sehingga untuk melaksanakan kegiatannya belum bisa optimal.

#### ***Upaya BNNK Samarinda dalam Mengatasi kendala***

1. Meningkatkan koordinasi  
Dengan Menjaga dan tetap menjalin hubungan yang harmonis kepada seluruh instansi pemerintahan maupun swasta merupakan jalan yang dirasa cukup benar, mengingat keterbatasan yang ada pada BNN dan mencegah peredaran narkoba memang harus dilakukan dengan bersama – sama bersinergi dengan seluruh lapisan masyarakat.
2. Membentuk satgas, relawan di sekolah-sekolah dan di kecamatan, kelurahan.  
Membentuk satgas anti narkoba dan juga mengumpulkan relawan anti narkoba merupakan strategi yang dilakukan BNN dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki, dengan terbentuknya para satgas tersebut menjadi perpanjangan tangan BNN untuk bisa menjadi pioneer dilingkungannya masing-masing dengan menyebarkan pesan-pesan P4GN.
3. Mendorong segera diterbitkannya PERDA Peraturan Daerah tentang memfasilitasi Pencegahan dan penanggulangan narkoba di Kota Samarinda  
Seperti halnya di daerah lain yang sudah memiliki peraturan daerah mengenai Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika P4GN memberikan dampak positif tentunya bagi BNNK Samarinda dalam menjalankan tugas dan fungsinya biasa lebih optimal.
4. Menerima bantuan

Menyadari Keterbatasan dana yang dimiliki BNN. Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda sangat terbuka kepada pihak yang ingin bekerja sama dalam program P4GN.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada Strategi Nasional, yakni penanganan permasalahan narkotika secara seimbang *demand reduction* dan *supply reduction* yang mana artinya dilakukannya upaya mengurangi permintaan dan mengurangi pasokan narkoba.
2. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba di Samarinda, Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda melalui seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat P2M melakukan tindakan pencegahan (*preventif*) melalui program kegiatan Diseminasi informasi P4GN, Advokasi kepada lembaga pemerintahan maupun swasta, Pembentukan Satgas dan Relawan Anti Narkoba. Kegiatan ini menjadi andalan BNN dalam upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika P4GN, hasil dari kegiatan ini efektif yang mana tujuannya memberikan informasi tentang P4GN kepada lembaga pemerintahan, swasta, lembaga pendidikan hingga masyarakat.
3. Upaya pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak bisa hanya dilakukan oleh BNN tetapi perlu juga bantuan dari seluruh masyarakat sesuai yang dijelaskan dalam UU nomor 35 tahun 2009 peran serta masyarakat sangat dibutuhkan.
4. Dalam melaksanakan strateginya Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda telah berjalan baik tetapi tidak terlepas dari kendala yang dihadapi yaitu dari sisi masyarakatnya sendiri yang masih banyak yang belum sadar tentang bahaya penyalahgunaan narkotika kemudian soal keterbatasan anggaran yang diperoleh BNN sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum bisa optimal.

### ***Saran***

1. BNN Kota Samarinda dalam kegiatan diseminasi informasi seharusnya lebih rutin melakukan program-program kegiatan sosialisasi pencegahan secara merata keseluruhan sekolah-sekolah mulai dari SD SMP/SMA sederajat hingga lingkungan kerja baik pemerintahan maupun swasta.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah lebih banyak memberikan dukungan kepada BNN Kota Samarinda dalam hal pendanaan mengingat keterbatasan dana yang dimiliki BNN karena permasalahan penyalahgunaan narkotika yang tinggi diperlukan juga biaya yang besar.

3. BNN sebaiknya menambah dan meningkatkan kualitas SDM sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat teknis dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
4. BNN sebaiknya Sering mengadakan perlombaan dengan bertepatan P4GN. lomba futsal yang dikemas dengan tema P4GN contohnya sebab ini salah satu olahraga yang digemari banyak orang di samarinda dan memberikan dampak positif tentunya apabila diadakan.
5. Memanfaatkan semaksimal mungkin media massa, termasuk kemajuan teknologi internet dan alat komunikasi dalam memberikan informasi P4GN kepada masyarakat secara luas.
6. Perbanyak menjalin sinergitas kepada instansi pemerintahan maupun swasta yang ada di kota samarinda dalam upaya P4GN
7. BNN sebaiknya Menjalinkan kerjasama dengan bidang jasa yang mempunyai peluang untuk bisa tersebarluaskannya informasi P4GN misalnya ojek online, jasa bimbingan belajar dll.
8. BNN sebaiknya menambah kegiatan-kegiatan pencegahan agar lebih bervariasi sesuai keadaan jaman.
9. Sebaiknya BNN mempublikasikan tentang proses para tersangka penyalahgunaan narkoba yang tertangkap dan juga jumlah tren penyalahgunaan narkoba di samarinda naik atau menurun agar bisa diketahui masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management* Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta
- Griffin, 2004. Manajemen, alih bahasa Gina Gania, Erlangga, Jakarta
- Oliver, Sandra. 2007 *Strategi Public Relation*, Jakarta : Erlangga
- Siagian P, Sondang. 2004. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan, Ahmadi. (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

#### **Dokumen - dokumen**

- Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional
- Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika